
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM MELAKUKAN TUNDA JUAL BAWANG MERAH DI KECAMATAN SITUBONDO

Fajrotul Laily^{1*}, Sulistyaningsih¹, Puryantoro¹,

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email : fajrotulo6@gmail.com

Abstrak

Bawang merah (*Allium ascalonicum*, L) merupakan komoditas yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari, yaitu sebagai bahan bumbu masakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor umur petani, harga, pendapatan, luas lahan, pendidikan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tunda jual dan Untuk mengetahui faktor-faktor umur petani, harga, pendapatan, luas lahan, pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan tunda jual. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diperkuat dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *survey*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner (*binary logistic regression*), uji signifikan secara keseluruhan (Uji G), uji signifikan secara individual (Uji W). Hasil dalam penelitian ini adalah Umur petani, harga, pendapatan, luas lahan, pendidikan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tunda jual usahatani bawang merah. Umur petani, harga, pendapatan, luas lahan, pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tunda jual usahatani bawang merah

Kata kunci: Bawang Merah, Umur Petani, Harga, Pendapatan, Luas Lahan, Pendidikan Dan Eputusan Tunda Jual Usahatani

Abstract

Shallot (*Allium ascalonicum*, L) is a commodity used for daily household needs, namely as a seasoning ingredient. The objectives to be achieved in this study are to determine the factors of farmer age, price, income, land area, education simultaneously have a significant effect on the decision to delay selling and to determine the factors of farmer age, price, income, land area, education partially have a significant effect on the decision to delay selling. The research method that the author uses in this study is a quantitative method that is reinforced by descriptive qualitative methods with a survey approach. The analysis method used is binary logistic regression analysis, overall significant test (G test), individually significant test (W test). The results in this study are farmer age, price, income, land area, education simultaneously have a significant effect on the decision to delay selling shallot farming. Farmer age, price, income, land area, education partially have no significant effect on the decision to delay selling shallot farming.

Keywords: Shallot, Farmer Age, Price, Income, Land Area, Education And Decision To Postpone Selling The Farm

PENDAHULUAN

Tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L) adalah salah satu komoditas sayuran yang paling banyak diusahakan, mulai dari dataran rendah (0-450m dpal) sampai daerah dataran tinggi (>1000m dpal). Hasil bawang merah di Indonesia antara daerah satu dengan yang lain sangat bervariasi, yang antara lain disebabkan oleh perbedaan varietas yang diusahakan. Tanaman bawang merah dalam Bahasa Jawa disebut dengan sebutan “brambang”. Bawang merah merupakan salah satu komoditas utama sayuran Indonesia dan mempunyai banyak manfaat antara lain sebagai bumbu penyedap rasa serta bahan obat tradisional. Berdasarkan data dari the National Nutrient Database bawang merah memiliki kandungan karbohidrat, gula, asam lemak, protein dan mineral lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Nurmalita & Sinaga, 2015).

Kecamatan Situbondo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Situbondo dengan urutan pertama dalam memproduksi bawang merah. Produksi bawang merah di Kecamatan Situbondo berkisar 353,336 kw, dengan produktivitas 155,31 kw/ha. Secara rinci perkembangan produksi bawang merah di Kabupaten Situbondo. Komoditas bawang merah telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh (Gunistiyo, 2019). Faktor-faktor produksi yang diteliti terdiri atas lahan, bibit, tenaga kerja dan pupuk. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya faktor produksi bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah. Meskipun telah didapatkan hasil serta rekomendasi penggunaan faktor produksi dari penelitian tersebut, namun hingga saat ini petani masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil produksi bawang merah. Pada umumnya petani menginginkan agar penggunaan input produksinya dapat menghasilkan output yang maksimal.

Berikut data perkembangan tanaman bawang merah Kabupaten Situbondo tahun 2020:

Tabel 1. Perkembangan Tanaman Bawang Merah Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/ha)
1	Banyuputih	-	-	-	-
2	Asembagus	4	4	280	70
3	Jangkar	11	11	770	70
4	Arjasa	60	60	4064	40,6
5	Kapongan	7	7	642	91.71
6	Panji	19	21	2	0.10
7.	Banyuglugur	-	-	-	-
8	Panarukan	-	-	-	-
9	Kendit	-	-	-	-
10	Bungatan	291	173	18203	105.22
11	Mlandingan	596	7	625	89.28
12	Suboh	1970	2505	341293	136.24
13	Jatibanteng	1059	1045	100627	96.29
14	Sumbermalang	3	3	235	78.33
15	Besuki	2168	2275	353336	155.31
16	Situbondo	929	784	63610	81.13
17	Mangaran	3835	3889	481489	123.81
Jumlah/Total/2020		11261	11122	1402290	126.08

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo, 2020

Produktivitas bawang merah di Kabupaten Situbondo mencapai 12,6 ton/ha. Kecamatan Situbondo merupakan salah satu penghasil bawang merah diantara 17 kecamatan yang ada dengan luas lahan 929 hektar dan luas panen 784 hektar petani bawang merah di Kecamatan Situbondo memproduksi bawang merah sebesar 63610 kwintal dengan produktivitas sebesar 81,13 hektar.

Menurut data BPS, jumlah penduduk di Kabupaten Situbondo sekitar 837.723 jiwa. Jumlah penduduk tersebut mempengaruhi kebutuhan konsumsi bawang merah. Permintaan bawang merah cenderung meningkat ketika menjelang hari besar. Kabupaten Situbondo merupakan daerah penghasil bawang merah terbesar, karena Kabupaten Situbondo juga memenuhi kebutuhan pasokan bawang merah pada daerah lain. Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh petani adalah kurangnya pasokan bawang merah dan jumlah produksi yang tidak menentu saat tidak musim panen. Masalah-masalah lain yang sering dihadapi oleh petani bawang merah Kabupaten Situbondo adalah anjloknya harga sehingga petani sering mengalami kerugian. Oleh karena itu petani tidak mengambil resiko memproduksi bawang merah dengan jumlah yang besar.

Sistem pasar komoditas pertanian masih terikat dengan hukum ekonomi (*supply and demand*) dimana pada kondisi musim panen harga bawang merah relatif murah dikarenakan stok yang melimpah, pada kondisi dimana musim panen telah lewat maka harga bawang merah relatif tinggi dikarenakan stok yang terbatas dan tidak memenuhi permintaan yang ada. Namun permintaan pada komoditas pertanian cenderung konstan. Adanya kecenderungan tersebut sistem tunda jual akan efektif untuk dilakukan dengan fasilitas penyimpanan yang baik dan pemberian bantuan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama menunda hasil panen untuk dijual.

Sebagian petani bawang merah di Kabupaten Situbondo khususnya di Kecamatan Situbondo petani sudah melaksanakan sistem tunda jual dan masih ada beberapa petani yang belum melaksanakan sistem tunda jual walaupun ketika itu harga bawang merah di pasaran jatuh. Hal ini dikarenakan mereka memperlakukan sebagian besar hasil panennya sebagai *cash crops*. Pada petani bawang merah di Kabupaten Situbondo petani menjual hasil dari pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai modal untuk penanaman kembali. Ketika petani menunda untuk menjual hasil dari pertaniannya maka petani menunda untuk memulai untuk penanaman kembali. Maka penundaan penjualan mungkin dilakukan jika memiliki akses yang mudah terhadap sumber finansial (Gunawan, 2014). Berdasarkan uraian di atas maka penting dilakukan penelitian mengenai analisis perbandingan pendapatan sistem tunda jual dan non tunda jual bawang merah di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo agar petani tidak mengalami kerugian ketika sedang menghadapi fenomena-fenomena ketika harga bawang merah sedang turun saat anjlok ketika panen raya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini apakah faktor-faktor umur petani, harga, pendapatan, luas lahan, pendidikan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tunda jual? Serta apakah faktor-faktor umur petani, harga, pendapatan, luas lahan, pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan tunda jual?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diperkuat dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *survey*. Metode penelitian *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian harus benar-benar dipertimbangkan sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan tercapainya tujuan penelitian untuk mengetahui petani bawang merah di Kecamatan Situbondo. Dalam kegiatan penelitian ini, untuk memperoleh data yang lengkap, valid dan memenuhi tujuan penelitian maka penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yakni pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2021.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto, (2010), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh 18 petani bawang merah di Kecamatan Situbondo yang melakukan tunda jual.

Menurut Arikunto, (2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representative*). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik *non probability sampling* dengan cara *Total Sampling* atau sampel jenuh. Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa "Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh 18 petani bawang merah di Kecamatan Situbondo.

Metode Analisis Data

1. Analisa Regresi Logistik Biner

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Regresi Logistik Biner atau sering disingkat sebagai regresi logistik merupakan bentuk regresi khusus dimana variabel tergantung berupa variabel non-metrik, dikotomi atau biner yang menghasilkan penafsiran mirip dengan regresi linier, kegunaan utama regresi logistik ialah saat kita ingin membuat suatu model probabilitas kejadian untuk variabel tergantung kategorikal dengan keluaran bersifat dikotomi.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian, Sehingga akan didapatkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, terkait analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan bantuan SPSS.

Untuk menguji hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani bawang merah di gunakan analisis regresi logistik atau di sebut dengan model logit. Berikut adalah formulasi persamaan model regresi logistik (Irawan & Amalia, 2015).

$$Y = \ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 \times_1 + \beta_2 \times_2 + \beta_3 \times_3 + \beta_4 \times_4$$

Keterangan :

Y : Tunda Jual (*dummy variabel*)

1 = Melakukan tunda jual usahatani bawang merah

0 = Tidak melakukan tunda jual usahatani bawang merah

X₁ : Umur petani (tahun)

- X₂ : Harga (Rp)
X₃ : Pendapatan (Rp)
X₄ : Luas lahan (Hektar)
X₅ : Tingkat pendididkan (tahun)

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dapat dilakukan uji signifikan secara keseluruhan dan secara individu sebagai berikut:

2. Uji Signifikan Secara Keseluruhan (Uji G)

Nilai G pada uji G dengan formulasi sebagai berikut:

$$G = -2 \ln \left(\frac{\text{likelihood (model B)}}{\text{likelihood (model A)}} \right)$$

Kriteria pengambilan keputusan

- Ho di tolak jika $G > \chi^2$: model dengan variabel bebas signifikan pada tingkat signifikan 5%.
- Ho di terima jika $G \leq \chi^2$: model dengan variabel bebas tidak signifikan pada tingkat signifikan 5%.

3. Uji Signifikan Secara Individual (Uji W)

Nilai wald pada uji W (wald) di peroleh dengan menggunakan rumus:

$$W_i = \left(\frac{\beta_k}{SE(B_k)} \right)^2$$

Keterangan:

B_k: penduga bagi B_j

SE (B_j): penduga galat baku (standart error) bagi B_j

Kriteria pengambilan keputusan:

- $W_i > Z_{\alpha/1}$ atau probabilitas (signifikan) $< 0,05$, maka variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap keputusan petani melakukan usahatani bawang merah.
- $W_i \leq Z_{\alpha/1}$ atau probabilitas (signifikan) $> 0,05$, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani bawang merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian secara serempak dalam menggunakan uji G diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Omnibus Test Of Model Coefficients

Step 1	Chi-square	Df	Sig
Model	11,798	5	0,038

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Dari Tabel 2. Menunjukkan nilai chi-square sebesar 11,798 dengan signifikansi sebesar 0,038 Nilai tersebut $< 0,05$ sehingga H₀ ditolak, H₁ diterima sehingga secara serempak bisa dikatakan bahwa model berpengaruh secara signifikan.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya determinasi dapat dilihat pada Nagelkerke R Square dan dinyatakan dalam presentase. Ukuran kontribusi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7,271	.481	.736

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2022

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* 0,736 artinya umur, harga, pendapatan, luas lahan, dan pendidikan mempengaruhi keputusan petani sebesar 73,6%, dari hal tersebut dapat dikatakan persentase dalam model ini cukup tinggi dan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini. Nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dibandingkan dengan nilai *Cox & Snell R*, yang artinya variabilitas pada variabel bebas mampu menjelaskan variabilitas tunda jual petani bawang merah.

Uji Kesesuaian Model

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh telah sesuai atau tidak sesuai. Pengujian ini menggunakan uji *Hosmer dan Lameshow*. *Goddess of fit* lolos jika nilai signifikansi *hosmer* dan *lameshow* diatas 0,05.

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig
1	4,190	4	,381

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2022

Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lameshow Test* menunjukkan nilai chi-square sebesar 4,190 dan nilai signifikansi sebesar 0,381. Signifikansi memiliki nilai sebesar 0,381 > 0,05 dengan taraf kepercayaan 95 %, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik tersebut mampu menjelaskan data dan tidak terdapat perbedaan antara model dan nilai observasi, hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi logistik dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Hasil Analisis Regresi Linier Logistik

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan tunda jual di Kecamatan Situbondo menggunakan Analisis Logistik. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan tunda jual di Kecamatan Situbondo adalah umur (X_1), harga (X_2), pendapatan (X_3), luas lahan (X_4), pendidikan (X_5).

Tabel 5. Hasil Analisis Logistik

Variabel	B	S.E	Sig	Exp(B)
Umur (X_1)	26,085	6538,665	,997	213109987998,963
Harga (X_2)	-8,844	3467,008	,998	,000
Pendapatan (X_3)	-52,170	13077,330	,997	,000
Luas lahan (X_4)	9,943	3467,008	,998	20802,045
Pendidikan (X_5)	53,269	13077,330	,997	1362476009547535000 000,000
Konstanta	-77,101	18019,063	,997	,000

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2022

Dari hasil analisis logistik didapatkan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \ln \frac{p}{1-p} = -77,101 + 26,085 X_1 - 8,844 X_2 - 52,170 X_3 + 9,943 X_4 + 53,269 X_5$$

Dari Tabel 5.6 pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap keputusan petani dalam melakukan tunda jual di Kecamatan Situbondo dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut

1. Umur (X_1)

Berdasarkan dari hasil analisis, variabel umur (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,997 dimana nilai signifikan lebih besar dari α ($0,997 > 0,05$), maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya bahwa variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan tunda jual di Kecamatan Situbondo. Koefisien hasil yang diperoleh bertanda positif (26,085) dan nilai *odd ratio* atau Exp (β) yakni (2,131) artinya semakin bertambah umur 1 tahun, maka semakin tinggi dalam mengambil keputusan dalam melakukan tunda jual. Berdasarkan BPS (2018) bahwa usia produktif yaitu pada umur 15-64 tahun, dimana petani akan lebih mudah menerima adanya ilmu dan inovasi baru yang yang dikembangkan dalam pertanian dibandingkan dengan petani dengan usia tua. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ginanjar (2018) yang menyatakan bahwa variabel umur tidak berpengaruh nyata pada pengambilan keputusan petani. Namun hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) bahwa petani yang berusia tua akan lebih lambat dalam mengadopsi ataupun menerapkan suatu inovasi baru, karena kemampuannya lebih cenderung melakukan usahatani yang sudah lama diterapkan.

2. Harga (X_2)

Berdasarkan dari hasil analisis variabel harga (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,998 dimana nilai signifikan lebih besar dari α ($0,998 > 0,05$), maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya bahwa variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan tunda jual di Kecamatan Situbondo. Koefisien hasil yang diperoleh bertanda negatif (-8,844) dan nilai *odd ratio* atau Exp (β) yakni (0,000) artinya konsumen selalu membandingkan antara harga, sehingga menimbulkan anggapan kualitas dari suatu produk sesuai dengan harga produk tersebut. makin tinggi harga suatu produk, makin tinggi anggapan konsumen terhadap kualitas produk yang mereka beli. Umar (2009) menyatakan harga merupakan sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli. Harga suatu produk mengandung pengertian adanya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang konsumen untuk mendapatkan atau membeli produk tersebut.

3. Pendapatan (X_3)

Berdasarkan dari hasil analisis variabel pendapatan (X_3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,997 dimana nilai signifikan lebih besar dari α ($0,997 > 0,05$), maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan tunda jual di Kecamatan Situbondo. Hal ini dikarenakan hasil panen bawang merah tidak dijual ke pasar langsung melainkan ke pengepul, sehingga pendapatan dari hasil penjualan tergolong murah atau sedikit. Koefisien hasil yang diperoleh bertanda negatif (-52,170) dan nilai *odd ratio* atau Exp (β) yakni (0,000) artinya pendapatan semakin bertambah 1 rupiah, maka dalam mengambil keputusan semakin cepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anisah (2017) yang menyatakan jika variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan pada pengambilan keputusan petani. Dan berbanding terbalik dengan teori Mardikanto (2009) yang mengatakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi inovasi salah satunya semakin tinggi biasanya akan semakin cepat mengadopsi inovasi.

4. Luas lahan (X_4)

Berdasarkan dari hasil analisis variabel luas lahan (X_4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,998 dimana nilai signifikan lebih besar dari α ($0,998 > 0,05$), maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dan melakukan tunda jual di Kecamatan Situbondo hal ini disebabkan karena di

daerah penelitian dalam pengolahan lahan dan penggunaan peralatan petani masih melakukannya secara tradisional yaitu cangkul, sabit, dan yang lainnya akibat tidak tersedianya sarana prasarana tersebut maka petani tidak menanam bawang merah. Sehingga luas lahan yang diusahakan untuk bawang merah tidak mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan. Koefisien hasil yang diperoleh bertanda positif (9,943) dan nilai *odd ratio* atau $\text{Exp}(\beta)$ yakni (20802,045) artinya luas lahan semakin bertambah maka dalam mengambil keputusan semakin cepat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Khairani (2019) yang menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh dan memiliki hubungan yang paling erat terhadap keputusan petani karena semakin luas lahan yang dimiliki maka petani akan terdorong untuk melakukan usahatani. Dan sejalan dengan penelitian Nurung (2010) bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan karena apabila luas lahan garapan meningkat maka motivasi petani dalam mempertahankan sistem tradisional.

5. Pendidikan (X_5)

Berdasarkan dari hasil analisis variabel pendidikan (X_5) memiliki nilai signifikan sebesar 0,997 dimana nilai signifikan lebih besar dari α ($0,997 > 0,05$), maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan tunda jual di Kecamatan Situbondo. Karena pada tempat penelitian ini responden. Koefisien hasil yang diperoleh bertanda positif (53,269) dan nilai *odd ratio* atau $\text{Exp}(\beta)$ yakni (1,362) artinya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah terhadap keputusan petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumo dkk (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Umur petani, harga, pendapatan, luas lahan, pendidikan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tunda jual usahatani bawang merah.
2. Umur petani, harga, pendapatan, luas lahan, pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tunda jual usahatani bawang merah.

Saran

1. Saran untuk petani, pelaksanaan tunda jual yang dilakukan petani di kecamatan Situbondo, sejauh ini telah mampu meningkatkan pendapatan petani serta meminimalisir penurunan harga pada saat panen. Namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti pada saat melakukan penyimpanan terdapat serangan hama, serta keadaan yang lembab yang dapat mengurangi bobot dan kualitas dari bawang merah tersebut sehingga perlunya penanganan khusus seperti penyediaan tempat atau gudang yang standart serta pengobatan yang merata.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya, pelaksanaan sistem tunda jual pada bawang merah terbukti dapat meningkatkan pendapatan petani, namun pelaksanaan tersebut baru satu daerah jika ingin mengetahui lebih besar disarankan untuk melakukan ujicoba pada masing-masing daerah yang petaninya melakukan tunda jual sehingga hasilnya lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti selanjutnya. Selain itu dapat dijadikan acuan jika tunda jual bawang merah dijadikan program nasional.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Gunawan. (2014). *Manajemen Pemasaran* (Edisi Pertama Jilid Dua). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Gunistiyo. (2019). *Analisis Efisiensi Teknis dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Irawan, G., & Amalia, S. (2015). *Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* (Edisi Pertama). CV. Andi Offset.
- Nurmalita, W., & Sinaga, R. (2015). *Bawang Merah yang di Rilis oleh Balai Penelitian Sayuran*.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- .